

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator makroekonomi yang paling penting dalam menggambarkan kinerja perekonomian suatu negara. PDB menunjukkan total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah selama periode tertentu. Indikator ini sering digunakan oleh pemerintah, akademisi, maupun lembaga internasional untuk menilai tingkat perkembangan ekonomi serta mengevaluasi efektivitas kebijakan pembangunan yang diterapkan. Melalui analisis PDB, kondisi aktivitas ekonomi suatu negara dapat diamati secara lebih komprehensif sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Wardhana *et al.*, 2025).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, peningkatan PDB mencerminkan adanya perkembangan aktivitas produksi dan peningkatan nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi. Ketika sektor industri, perdagangan, jasa, dan sektor lainnya mengalami pertumbuhan, maka kontribusi terhadap output nasional juga akan meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perekonomian bergerak secara produktif dan mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, PDB sering dijadikan sebagai indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara (Khusnia *et al.*, 2025).

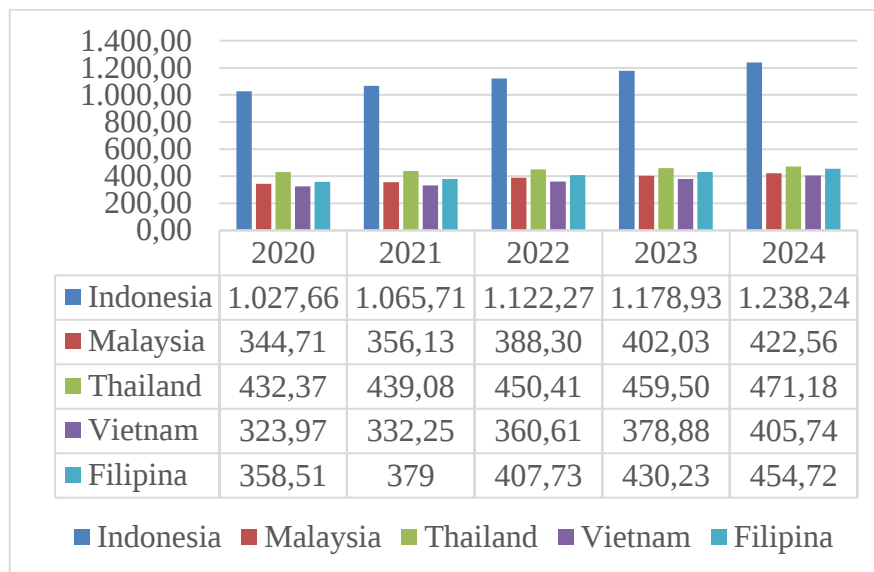
Perkembangan PDB Indonesia menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai perubahan kondisi ekonomi baik di tingkat nasional maupun global. Transformasi struktur ekonomi, perkembangan teknologi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat turut memengaruhi aktivitas produksi nasional. Selain itu, stabilitas ekonomi juga menjadi faktor penting yang menentukan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Upaya menjaga stabilitas tersebut diperlukan agar kegiatan ekonomi dapat berlangsung secara berkesinambungan dan mampu mendukung peningkatan output nasional dalam jangka panjang (Meilinda *et al.*, 2024).

Sebagai salah satu negara dengan perekonomian terbesar di kawasan Asia Tenggara, Indonesia memiliki potensi ekonomi yang cukup besar untuk terus berkembang. Struktur ekonomi yang beragam, didukung oleh sektor industri, perdagangan, jasa, serta aktivitas ekonomi lainnya, memberikan kontribusi terhadap pembentukan nilai tambah nasional. Kondisi ini menjadikan perkembangan PDB Indonesia sering menjadi indikator penting dalam melihat dinamika ekonomi kawasan regional. Selain itu, perubahan aktivitas ekonomi domestik juga dapat memberikan pengaruh terhadap posisi ekonomi Indonesia dalam persaingan global (Nugroho & Ardianto, 2025).

Selain menggambarkan perkembangan ekonomi nasional, PDB juga dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan kinerja perekonomian antarnegara. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kapasitas ekonomi suatu negara serta posisi relatifnya dalam suatu kawasan. Melalui analisis komparatif tersebut dapat diketahui bagaimana dinamika pertumbuhan ekonomi yang terjadi serta bagaimana tingkat perkembangan ekonomi masing-masing

negara dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, kajian mengenai perkembangan PDB menjadi penting untuk memahami posisi perekonomian Indonesia dalam konteks regional (Afrilia *et al.*, 2025).

Fenomena tersebut dapat dijelaskan lebih rinci melalui data pada Tabel berikut:



Sumber: World Bank

Gambar 1. 1 PDB 5 Negara ASEAN Tahun 2020-2024 (Miliar)

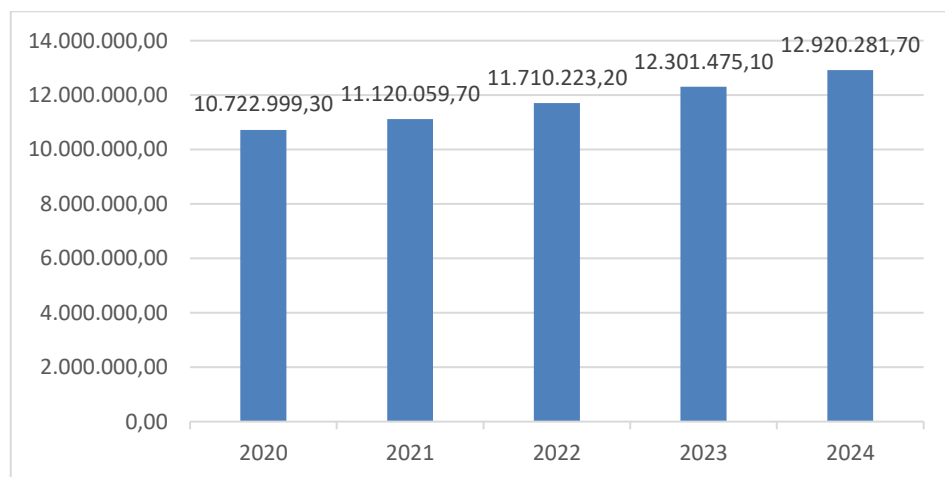
Berdasarkan PDB 5 Negara ASEAN pada Gambar 1.1, terlihat bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) lima negara ASEAN tahun 2020–2024 menunjukkan adanya perbedaan kapasitas ekonomi antarnegara di kawasan ASEAN. Indonesia secara konsisten menempati posisi sebagai negara dengan PDB tertinggi dibandingkan Malaysia, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Indonesia memiliki skala yang lebih besar dibandingkan negara ASEAN.

Fenomena yang terlihat pada Gambar 1.1 adalah dominasi PDB Indonesia di kawasan ASEAN selama periode pengamatan, khususnya pada tahun 2024 ketika

Indonesia memiliki kapasitas produksi, konsumsi, dan aktivitas ekonomi yang lebih besar dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Besarnya pasar domestik, jumlah penduduk yang tinggi, serta luasnya kegiatan ekonomi di berbagai sektor menjadikan Indonesia sebagai negara dengan PDB terbesar di antar lima negara ASEAN yang diamati.

Isu yang muncul dari kondisi tersebut adalah masih adanya ketimpangan PDB antarnegara ASEAN. Perbedaan tingkat PDB yang cukup besar menunjukkan bahwa kapasitas ekonomi kawasan ASEAN belum merata. Kesenjangan tersebut dapat mencerminkan output ekonomi, sehingga kontribusi masing-masing negara terhadap perekonomian kawasan ASEAN juga belum seimbang.

Oleh karena itu, Gambar 1.2 disajikan untuk memberikan gambaran lebih spesifik mengenai fluktuasi angka PDB di Indonesia selama lima tahun terakhir.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1. 2 Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2020-2024 (Miliar Rupiah)

Berdasarkan Gambar 1.2, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2020–2024 menunjukkan bahwa kapasitas perekonomian Indonesia mengalami

perubahan yang cukup signifikan setelah masa pandemi COVID-19. PDB Indonesia mencerminkan nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian nasional, sehingga perubahan PDB dapat menggambarkan kondisi aktivitas ekonomi yang terjadi di Indonesia.

Fenomena yang terlihat pada Gambar 1.2 adalah PDB Indonesia mencapai tingkat tertinggi pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi nasional semakin besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Besarnya jumlah penduduk, luasnya pasar domestik, tingginya aktivitas konsumsi masyarakat, serta kontribusi berbagai sektor ekonomi menjadi faktor yang mendukung tingginya PDB Indonesia.

Isu yang muncul dari kondisi tersebut adalah bahwa tingginya PDB Indonesia belum tentu mencerminkan pemerataan aktivitas ekonomi pada seluruh sektor maupun wilayah di Indonesia. PDB yang terus meningkat dapat menunjukkan besarnya kapasitas ekonomi nasional, namun masih terdapat perbedaan kontribusi antar sektor ekonomi dan wilayah dalam pembentukan PDB. Kondisi ini menjadi tantangan dalam menciptakan perekonomian yang lebih merata dan seimbang.

Penanaman modal dalam negeri (PMDN) menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan PDB. Investasi domestik berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, memperluas kegiatan industri serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Menurut (Sukirno, 2016) investasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan modal yang dapat meningkatkan kemampuan produksi suatu perekonomian. Dengan meningkatnya investasi

domestik, berbagai sektor ekonomi dapat berkembang lebih optimal sehingga mampu meningkatkan output nasional dan mendorong perekonomian. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan dengan peningkatan PDB di Indonesia, meskipun pengaruhnya dapat berbeda tergantung pada kondisi ekonomi (Ganar *et al.*, 2021).

Menurut (Abdillah & Primitasari, 2023) belanja pemerintah juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi perkembangan Produk Domestik Bruto. Belanja pemerintah merupakan instrumen kebijakan fiskal yang digunakan untuk mendorong pembangunan ekonomi melalui penyediaan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta berbagai program pembangunan lainnya. Peningkatan pengeluaran pemerintah dapat mendorong peningkatan permintaan agregat yang pada akhirnya meningkatkan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Kebijakan fiskal melalui pengeluaran pemerintah dapat menjadi stimulus bagi perekonomian karena mampu meningkatkan aktivitas ekonomi dan mendorong pertumbuhan output nasional. Dalam konteks Indonesia, peningkatan belanja pemerintah diarahkan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat daya saing ekonomi nasional (Mankiw, 2019).

Di sisi lain, konsumsi rumah tangga juga merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Konsumsi rumah tangga mencerminkan pengeluaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa, baik kebutuhan pokok maupun non-pokok. Dalam struktur PDB Indonesia, konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi terbesar terhadap pembentukan permintaan agregat. Menurut teori Keynes, konsumsi

merupakan fungsi dari pendapatan, di mana peningkatan pendapatan masyarakat akan mendorong peningkatan konsumsi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan output nasional. Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Dalam jangka panjang pola konsumsi dan tabungan sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Amir, 2007). Menurut (Sari *et al.*, 2025) Konsumsi rumah tangga menjadi salah satu faktor utama dalam perekonomian yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, menarik untuk dikaji lebih dalam bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri, belanja pemerintah, dan konsumsi rumah tangga terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Kajian ini semakin relevan mengingat Indonesia terus berupaya mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Pemerintah, dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2009-2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Pemerintah, dan Konsumsi Rumah Tangga secara parsial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2009-2024?

2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Pemerintah, dan Konsumsi Rumah Tangga secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2009-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Pemerintah, dan Konsumsi Rumah Tangga secara parsial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2009-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Pemerintah, dan Konsumsi Rumah Tangga secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2009-2024.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini akan menjelaskan tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Pemerintah, dan konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Di samping itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis tentang pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Pemerintah, dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pengaruh penanaman modal dalam negeri, belanja pemerintah, dan konsumsi

rumah tangga terhadap produk domestik bruto di Indonesia. Semoga pengetahuan yang didapat bisa diterapkan dan dilaksanakan oleh penulis dengan baik;

2. Pihak lain, pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penanaman modal dalam negeri, belanja pemerintah, konsumsi rumah tangga terhadap produk domestik bruto di Indonesia kepada yang berkepentingan baik dalam penelitian selanjutnya atau sebagai bahan ajar;
3. Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penanaman modal dalam negeri, belanja pemerintah, dan konsumsi rumah tangga terhadap produk domestik bruto di Indonesia, sehingga informasi tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk menentukan keputusan pembuatan kebijakan;
4. Universitas Siliwangi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan bacaan, referensi, dan juga bahan masukan serta perbandingan yang dapat digunakan baik untuk penelitian-penelitian selanjutnya maupun untuk bahan ajar.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang setiap variabelnya diperoleh dari Badan Pusat Statistik serta beberapa sumber media online yang relevan dan terpercaya.

[illegible]